**PEMBELAJARAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN 39
CAKRANEGARA**

Ni Nyoman Mariani Artini

Guru SDN 39 Cakranger

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 39 Cakranegara dengan menggunakan pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Division*). Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus berdasarkan materi dibagi dua, yaitu Memahami Sifat dan Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana serta Menghitung Volume Kubus dan Balok. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN 39 Cakranegara dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 15 siswa putra dan 13 siswa putri. Instrumen penelitian ini menggunakan; lembar pengamatan untuk guru, lembar pengamatan untuk siswa, angket tanggapan siswa, format catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan lembar soal tes akhir siklus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*), telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada: (1) Pelaksanaan pembelajaran konsep Matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*), di kelas V SDN 39 Cakranegara terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan jika dipersentasekan prasiklus 12,90%, siklus I 29,03%, pada siklus II naik lagi menjadi 90,32%. (2) Penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*), dalam pembelajaran Bangun ruang di kelas V SDN 39 Cakranegara, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa pada setiap tahapan siklus semakin meningkat yaitu, nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 50, pada siklus I sebesar 60,70 dan pada siklus II sebesar 75,35.

Kata kunci: Model STAD, Prestasi Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu

pendidikan dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi

penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anwar Arifin:2003). Tujuan di atas dapat dicapai salah satunya melalui proses pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2006 (KTSP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006:135): (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap

ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan diatas dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pembelajar.

Agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif para guru hendaknya memperhatikan faktor – faktor sebagai berikut (Mohamad Surya,2006): 1)Penjabaran tujuan; 2)Memotivasi kepada siswa; 3)Penggunaan model; 4)Urutan materi; 5)Bantuan dalam usaha pertama; 6)Pengaturan latihan secara efektif; 7)Masalah perbedaan individu; 8)Evaluasi dan bimbingan; 9)Usaha menghafal; 10)Bantuan dalam aplikasi hasil belajar.

Siswa di Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas V masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar perkalian dan pembagian. Hal ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang lebih mengutamakan siswa dapat memahami, mengenal serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.(Ruseffendi,1988).

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian mata pelajaran matematika terutama dalam standar kompetensi Geometri dan Pengukuran yaitu memahami sifat bangun ruang sederhana seta menghitung volume bangun ruang tersebut pada siswa Kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017 di SDN 39 Cakranegaradidapat bahwa prestasi belajar matematika siswa masih rendah.Fakta di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan, strategi, model, atau metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat

peraga, dan buku pegangan siswa yang terbatas, atau sebab lain yang tidak diketahui. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan metode STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul "Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 39 Cakranegara".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus berdasarkan materi dibagi dua, yaitu Memahami Sifat dan Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana serta Menghitung Volume

Kubus dan Balok. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN 39 Cakranegara dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 15 siswa putra dan 13 siswa putri. Instrumen penelitian ini menggunakan; lembar pengamatan untuk guru, lembar pengamatan untuk siswa, angket tanggapan siswa, format catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan lembar soal tes akhir siklus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya mencapai nilai 60; (2) Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari tindakan awal sampai tindakan akhir; dan (3) Sekurang-kurangnya ada 85% siswa dalam kelas yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada materi ini adalah 65 (enam puluh lima).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2017 dengan objek siswa kelas V SD Negeri 39 Cakranegaradengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABDUL HALIL	50		
2	ABI KIRAM AWALI	50		
3	ANDRI	60		
4	ARISA NAHWA	60		
5	BAIQ LUTFIA AULIA	60		
6	DIAN RISKA	50		

7	EVA SOLINA	60		
8	FERDIAN SYAHPUTRA	70		
9	HEGI SABANDI	80		
10	HAIKAL IBRAHIM	50		
11	IKA KANAYA	60		
12	ISMAIL ARFAH	60		
13	JOVAN DWI SAPUTRA	70		
14	MILA UTARI	80		
15	M. EZAN SAPUTRA	60		
16	NAJWA TITA P	50		
17	NAYLA YULIA R	60		
18	NUR CAHYATAI	50		
19	RIAN HIDAYAT	50		
20	ROBY JULIANTO	60		
21	SABILA DWI NOVITA	70		
22	SANDIKA AZRIL	80		
23	SOBA NATASYA	60		
24	SULHAN FATURIADI	50		
25	SAHRUL TAUHID	50		
26	ULUL AZMI	70		
27	URLIN FITRIA	60		
28	ZAHRA AINI	70		
Jumlah		1700		
Rata-rata		60.70		

Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Dalam pembelajaran siklus I melalui langkah – langkah berikut.

Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I, (2) Memilih metode siklus I, (3) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran, dan (4) Membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2017 dikelas V. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan

lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa : (1) Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa, (2) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, dan (3) Perhatian guru pada siswa masih kurang.

Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 75% belum tercapai. Maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami siswa. (2) Memberikan kesempatan

pada siswa untuk bertanya. (3) Menggunakan model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan pada siklus I antara lain: (1) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat. (2) Sebagian besar siswa sudah memahami materi. (3) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal. (4) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan kegagalan pada siklus I antara lain: (1) Masih ada 20 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. (2) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. (3) Penggunaan alat peraga kurang maksimal. (4) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Mei 2017 dengan objek siswa kelas V SDN 39 Cakranegara dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABDUL HALIL	70		
2	ABI KIRAM AWALI	60		
3	ANDRI	80		
4	ARISA NAHWA	70		
5	BAIQ LUTFIA AULIA	70		
6	DIAN RISKA	60		
7	EVA SOLINA	80		
8	FERDIAN SYAHPUTRA	80		
9	HEGI SABANDI	90		
10	HAIKAL IBRAHIM	70		
11	IKA KANAYA	70		
12	ISMAIL ARFAH	70		
13	JOVAN DWI SAPUTRA	80		
14	MILA UTARI	90		
15	M. EZAN SAPUTRA	70		
16	NAJWA TITA P	60		
17	NAYLA YULIA R	80		
18	NUR CAHYATAI	70		
19	RIAN HIDAYAT	70		
20	ROBY JULIANTO	80		
21	SABILA DWI NOVITA	80		
22	SANDIKA AZRIL	90		
23	SOBA NATASYA	80		
24	SULHAN FATURIADI	70		
25	SAHRUL TAUHID	70		
26	ULUL AZMI	80		
27	URLIN FITRIA	90		

28	ZAHRA AINI	80		
Jumlah		2110		
Rata-rata		75.35		

Berikut ini adalah langkah – langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II

Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi.

Pelaksanaan

(1) Guru memberitahu siswa bahwa hari ini siswa akan belajar melalui permainan teka teki silang (TTS). (2) Setelah memberitahu tentang permainan TTS, guru meminta siswa untuk membagi menjadi dua kelompok. (3) Guru mengajak siswa untuk membuat peraturan permainan TTS. (4) Siswa secara bersama-sama membuat peraturan permainan TTS. (5) Siswa menggunakan koin untuk menentukan kelompok mana yang memulai permainan terlebih dahulu. (6) Siswa bermain TTS. (7) Kelompok yang memenangkan permainan ini mendapatkan *award* dan kelompok yang kalah mendapatkan hukuman sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.

Pengamatan

Hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah siswa pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan untuk mencari penyelesaian soal dari guru. Mau bertanya jika ada kesulitan, dan mulai berani untuk mengerjakan didepan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, metode yang

digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan.

Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan – kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan materi bangun ruang pada siklus II. Walaupun peneliti sudah mempersiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin, tetapi tetap masih ada kekurangannya diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada siswa. Dari hasil refleksi yang dilakukan tersebut teman sejawat selaku observator juga menemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak memberi bimbingan kepada siswa yang belum jelas atau memahami materi pelajaran. Keberhasilan pada siklus II antara lain: (1) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat. (2) Sebagian besar siswa sudah memahami materi. (3) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal. (4) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan kegagalan pada siklus II antara lain: Masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. (2) Pengelolaan kelas masih kurang. (3) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Perbaikan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Rekapitulasi prestasi Belajar Siswa dari Prasiklus sampai Sikls II

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilaksanakan dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat dalam

bentuk tabel rekapitulasi kegiatan per siklus sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bangun Ruang

No	Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	50
2	I	60,70
3	II	75,35

Berdasarkan tabel tersebut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran cooperative learning pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, artinya hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus

mencapai ketuntasan minimum yang telah di tentukan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilaksanakan dari pra siklus sampai siklus II jika dipersentasekan dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi kegiatan per siklus sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi

No	Siklus	Persentase
1	Pra Siklus	12,90%
2	Siklus I	29,03%
3	Siklus II	90,32%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, ini berarti bahwa penggunaan Metode dengan Model Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran Matematika pada konsep bangun ruang di kelas V SDN 39 Cakranegara telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal dan mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*), telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada: (1) Pelaksanaan pembelajaran konsep Matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*), di kelas V SDN 39 cakranegara terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa,

hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan jika dipersentasekan prasiklus 12,90%, siklus 1 29,03%, pada siklus 2 naik lagi menjadi 90,32%. (2) Penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Model STAD (*Student Team Achievement Division*), dalam pembelajaran Bangun ruang di kelas V SDN 39 Cakranegara, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa pada setiap tahapan siklus semakin meningkat yaitu, nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 50, pada siklus I sebesar 60,70 dan pada siklus II sebesar 75,35.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 39 Cakranegara, peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut; (1) Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran benda – benda konkret yang berada disekitar siswa dapat menghilangkan verbalisme dan menyenangkan. (2)

Guru harus memberi motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. (3) Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (4) Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat social pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar , . 2003 .Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas .Jakarta : Depag
- Basrowi, Suwandi. 2008 . Prosedur Penelitian Tindakan Kelas . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2008 . Kurikulum Kelas V SD . Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2008 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Isjoni. 2009 . Pembelajaran Kooperatif . Yogyakarta :Penerbit Pustaka Pelajar
- Iskandar . 2009 . Penelitian Tindakan Kelas . Ciputat : Gaung Persada
- Karso. 2007 . Pendidikan Matematika I . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Khafid,M, Suyati . 2002 . Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung 5. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.
- Gatot Muhsetyo. 2009 . Pembelajaran Matematika SD . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ruseffendi, E.T. 1988 . Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Seri Pertama . Bandung : Tarsito.
- Ruseffendi, E.T. 1988 . Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Seri Ke Lima . Bandung : Tarsito.
- Soenarjo. 2008 . Matematika IV . Jakarta : Pusat Pembukuan, Depdiknas.
- Surya, Mohamad . 2005 . Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran . Jakarta : Pustaka Bani Quraisy
- Surya, Muhammad. 2007 . Dasar – Dasar Kependidikan di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.